

SENI MENABUNG UNTUK MERAH MASA DEPAN

Fauzal Ardiansyah^{a,1}, Ayu Yuliana^{b,2}, Firmansah^{c,3}, Ulfi Fitriyah Kamili^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹Ardiansyahfauzal@gmail.com; ²Analiana1902@gmail.com; ³firsyah.m4il@gmail.com;

⁴ulfifitriyahkamili@gmail.com

*Ardiansyahfauzal@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Seni Menabung untuk Meraih Mimpi Masa Depan" bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan budaya menabung pada peserta SD, SMP, dan SMA. Program ini bermula dari rendahnya pemahaman peserta tentang menabung dan perencanaan keuangan sejak dini, di mana masih cenderung bersikap konsumtif, belum mampu membedakan kebutuhan-keinginan, dan belum memiliki tujuan keuangan yang jelas. Melalui metode penyuluhan interaktif yang disesuaikan usia, seperti cerita, permainan simulasi, diskusi kelompok, dan praktik membuat rencana tabungan sederhana, program mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar menabung, manfaatnya dalam mengamankan masa depan, dan cara menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan terukur untuk mendukung cita-cita mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya menabung, perencanaan berbasis tujuan, dan pengelolaan uang yang bertanggung jawab. Program berhasil meningkatkan antusiasme peserta dalam merencanakan keuangan sejak dini dan menciptakan perubahan perilaku positif. Program ini menanamkan fondasi kebiasaan keuangan sehat, memberdayakan generasi muda mengelola keuangan pribadi dengan percaya diri. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan guru dan orang tua serta penggunaan media edukasi kreatif yang sesuai usia untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta secara berkelanjutan

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Menabung; Perencanaan Masa Depan; Penyuluhan Interaktif

Abstract

The Community Service Program (PKM) "The Art of Saving to Achieve Future Dreams" aims to improve financial literacy and a culture of saving among elementary, junior high, and high school students. This program originated from the participants' low understanding of saving and financial planning from an early age, where they still tend to be consumptive, unable to distinguish between needs and wants, and do not have clear financial goals. Through interactive counseling methods tailored to their age, such as stories, simulation games, group discussions, and practicing making simple savings plans, the program changes consumptive mindsets to productive ones. Participants are introduced to the basic concepts of saving, its benefits in securing the future, and how to set specific and measurable financial goals to support their aspirations. The evaluation results show a significant increase in participants' understanding of the importance of saving, goal-based planning, and responsible money management. The program successfully increased participants' enthusiasm for early financial planning

and created positive behavioral changes. It instilled the foundations of healthy financial habits, empowering the younger generation to manage their personal finances with confidence. The program's sustainability requires the involvement of teachers and parents, as well as the use of age-appropriate creative educational media to continuously improve participants' understanding and motivation.

Keywords: *Financial Literacy; Saving; Future Planning; Interactive Counseling;*

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan hidup krusial yang perlu ditanamkan sejak dini. Namun, realitanya literasi keuangan di kalangan anak-anak dan remaja Indonesia masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan kelompok pelajar (usia 7-17 tahun) berada pada level 34,18%, yang berarti baru sedikit di atas sepertiga populasi yang telah memahami konsep dasar keuangan (OJK, 2022). Fenomena ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh kemudahan transaksi digital dan paparan iklan tanpa diimbangi pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya kesadaran menabung untuk tujuan masa depan berpotensi menghambat generasi muda dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita mereka, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memulai usaha mandiri. Kondisi ini juga selaras dengan masalah yang dihadapi mitra pengabdian, yaitu kelompok komunitas pendidikan "Rumah Belajar Generasi Maju", dimana para pengajar melaporkan bahwa sebagian besar peserta didik dari tingkat SD hingga SMA belum memiliki kebiasaan menabung yang terstruktur dan cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan jangka pendek

tanpa tujuan yang jelas. Upaya sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keuangan, seperti penelitian oleh (Sepralin Tesva et al., 2024) Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Menurut penelitian dari (Sugeng Riyanto & Adhi Widyakto, 2024) menekankan pada pengujian model teoritis dan analisis statistik untuk memahami mekanisme pengambilan keputusan menabung pada mahasiswa. Sedangkan menurut (Lismiatun et al., 2022) menekankan pada pembentukan karakter finansial yang holistik (hemat, cermat, mandiri) melalui pendekatan berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat celah untuk melakukan intervensi yang komprehensif dan berjenjang, menyatukan pola produktif dengan menjadikan menabung sebagai alat strategis untuk meraih mimpi. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini bersifat ganda. Bagi peserta, manfaatnya adalah pemberdayaan melalui pemahaman konseptual dan praktikal tentang pentingnya menabung, kemampuan menyusun rencana keuangan sederhana, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Bagi mitra dan masyarakat luas, program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran keuangan inklusif yang dapat direplikasi, sehingga

berkontribusi pada penciptaan generasi muda yang lebih cerdas dan bertanggung jawab secara finansial, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Sebagai solusi atas permasalahan yang kompleks dan berjenjang ini, tim pengabdian memilih pendekatan edutainment (education + entertainment) yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif setiap kelompok usia. Solusi ini dipilih berdasarkan keberhasilan metode serupa yang dilaporkan oleh Amagiri dkk. (2018) dalam tinjauannya yang menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang efektif menggabungkan materi teoretis dengan aktivitas interaktif dan relevan dengan kehidupan peserta. Secara operasional, untuk siswa SD, metode yang digunakan adalah storytelling dan permainan simulasi menggunakan celengan transparan untuk visualisasi tujuan. Untuk siswa SMP, diterapkan diskusi kelompok terpumpun (FGD) dan studi kasus sederhana tentang pengelolaan uang saku. Sementara bagi siswa SMA, solusi yang ditawarkan lebih advance, berupa workshop penyusunan rencana tabungan dan pengenalan instrumen keuangan dasar seperti tabungan berjangka. Seluruh modul dirancang secara integratif dengan tema besar "Meraih Mimpi", sehingga setiap aktivitas, meski berbeda kompleksitasnya, mengarah pada kesimpulan

yang sama tentang urgensi perencanaan keuangan. Pemilihan solusi berbasis edutainment ini diyakini dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta, meningkatkan engagement, dan memastikan transfer pengetahuan berlangsung efektif serta berdampak berkelanjutan pada perubahan perilaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di "Semanggi Center Cikokol" yang berlokasi di Kota Tangerang. Pelaksanaan berlangsung selama satu hari pada akhir pekan, yaitu tanggal 07 desember 2025, dengan total durasi 3 jam efektif. Target subjek pengabdian adalah 30 peserta yang merupakan anggota aktif komunitas mitra. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan rekomendasi pengajar mitra dengan pertimbangan representasi gender dan minat.

Secara umum, metode utama yang diterapkan adalah penyuluhan partisipatif dan pelatihan interaktif yang didesain khusus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif setiap kelompok usia. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan internalisasi nilai-nilai literasi keuangan secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan sesi diagnostik

awal melalui kuis singkat dan diskusi pembuka untuk mengukur pemahaman dasar peserta tentang menabung. Berdasarkan peta pemahaman ini, tim kemudian melaksanakan intervensi dengan tiga pendekatan berbeda yang berjalan paralel.

Instrumen utama yang digunakan terdiri dari Presentasi pembelajaran, , celengan DIY dari bahan kaleng, serta kuis untuk mengukur peningkatan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan komitmen peserta terhadap konsep menabung berencana. Analisis perbandingan skor tanya jawab mengungkapkan kenaikan rata-rata pemahaman sebesar 42,3% di semua jenjang. Pencapaian tertinggi terjadi pada kelompok siswa SD (48,5%), diikuti SMP (41,2%), dan SMA (37,1%). Pola ini mengindikasikan bahwa intervensi memberikan dampak paling dramatis pada peserta dengan baseline pengetahuan awal yang paling rendah, sekaligus membuktikan efektivitas metode edutainment yang disesuaikan dengan tingkat kognitif masing-masing kelompok. Pada aspek perilaku dan komitmen, seluruh peserta SMA berhasil merumuskan tujuan keuangan spesifik beserta rencana tabungan bulanan yang realistis, dengan mayoritas mimpi

terkait investasi pendidikan dan pengembangan diri. Partisipasi aktif dan antusiasme tinggi juga teramati selama sesi simulasi, terutama pada permainan “Meraih Impian” untuk SD dan diskusi kasus prioritas keuangan untuk SMP, yang menandakan bahwa materi yang relevan dan interaktif berhasil menarik minat dan memfasilitasi internalisasi konsep

Dalam pembahasan yang lebih mendalam, keberhasilan program ini secara langsung menjawab permasalahan mitra mengenai rendahnya budaya menabung yang terstruktur. Solusi diferensiasi berdasarkan jenjang pendidikan seperti storytelling untuk SD, pembuatan budgeting sederhana untuk SMP, dan workshop perencanaan finansial untuk SMA terbukti tepat sasaran. Pendekatan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif, dimana materi yang terlalu abstrak untuk anak SD diwujudkan dalam bentuk permainan konkret, sementara kemampuan analitis remaja SMA diakomodasi melalui penyusunan rencana yang terstruktur. Hasil ini memperkuat temuan Amagir dkk. (2018) bahwa program literasi keuangan yang efektif harus interaktif dan sesuai konteks usia peserta. Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat keterbatasan yang perlu diakui. Dampak jangka panjang dari program intensif singkat ini masih perlu dikaji lebih lanjut, mengingat

pembentukan kebiasaan finansial yang berkelanjutan memerlukan penguatan dari lingkungan, terutama keluarga, sebagaimana disinggung oleh Lusardi dkk. (2010). Selain itu, meski peserta SMA telah mampu menyusun rencana, pemahaman mereka tentang instrumen keuangan yang lebih kompleks masih terbatas akibat durasi pelatihan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya program berkelanjutan (follow-up) dan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam penguatan literasi keuangan anak. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya sebagai catalyst untuk menanamkan mindset menabung sebagai sebuah seni sekaligus strategi untuk mencapai cita-cita, membuka jalan bagi pengembangan program yang lebih komprehensif dan berkesinambungan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Seni Menabung untuk Meraih Mimpi Masa Depan”, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Intervensi melalui metode edutainment yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar peserta, khususnya dalam pemahaman

konsep menabung berorientasi tujuan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman rata-rata sebesar 42,3% serta kemampuan peserta, khususnya dari kelompok SMA, dalam merumuskan tujuan finansial spesifik dan menyusun rencana tabungan sederhana. Program ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berhasil menanamkan kesadaran dan menggeser pola pikir peserta dari konsumtif menuju lebih produktif dan terencana. Pendekatan yang diferensial dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau karakteristik peserta yang beragam.

Untuk memastikan keberlanjutan dan memperluas dampak positif dari program ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi mitra dan institusi serupa, disarankan untuk membuat program tindak lanjut (follow-up) berupa klub menabung atau pertemuan berkala untuk memantau perkembangan rencana keuangan peserta dan memberikan pendampingan lanjutan. Kedua, penting untuk melibatkan orang tua atau wali dalam program edukasi keuangan berikutnya, karena dukungan keluarga merupakan faktor krusial dalam membentuk dan mempertahankan kebiasaan finansial yang sehat pada anak dan remaja. Ketiga, untuk pengembangan materi, dapat ditambahkan modul tentang pengenalan instrumen keuangan dasar yang lebih beragam (seperti

rekening bank untuk pelajar, asuransi pendidikan, atau investasi syariah sederhana) serta bahasan tentang melindungi diri dari risiko finansial dan pinjaman online ilegal, khususnya untuk jenjang SMA. Terakhir, disarankan agar model pengabdian serupa dapat diadopsi dan direplikasi oleh komunitas atau sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal, sehingga upaya peningkatan literasi keuangan sejak dini dapat menjangkau lebih banyak generasi muda di berbagai wilayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi terhadap keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada: Komunitas "Semanggi Center Cikokol" selaku mitra, atas sambutan, kerjasama, serta fasilitas yang diberikan untuk kelancaran acara. Seluruh peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA, atas partisipasi, antusiasme, dan semangat belajar yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Kepada ibu Lia Sahara, S.E., M.M terimakasih banyak atas dukungan, bimbingan, arahan dan juga kritik yang konstruktif yang diberikan, kesabaran serta ilmu yang ibu sampaikan menjadi pedoman penting dalam penyelesaian pengabdian kepada Masyarakat ini. Pimpinan

dan Staf Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini. Seluruh Tim Pengabdian kepada masyarakat yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi dalam menyusun materi, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi program. Para Orang Tua/Wali peserta atas kepercayaan dan izin yang diberikan sehingga anak-anak dapat mengikuti program ini dengan lancar. Semoga sinergi dan manfaat dari program ini dapat terus berlanjut bagi semua pihak yang terlibat



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto bersama penanggung jawab mitra pada saat pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto bersama peserta dengan materi kreasi media menabung pada celengan DIY)



(Gambar 4. Foto bersama peserta pada saat tanya-jawab seputar materi)

REFERENSI

agus eko sujianto, jani, & timbul. (2024). Correlation of financial literacy with saving. *World journal of advanced research and reviews*, 22(2), 215–221. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.2.1338>

Amagir, a., groot, w., maassen van den brink, h., & wilschut, a. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. In *citizenship, social and economics education* (vol. 17, issue 1, pp. 56–80).

Sage publications inc. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>

Anismadiyah, v., ahmad, g. N., & dharmawan buchdadi, a. (2023). *Financial saving behavior: a literature review* (vol. 11, issue 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

Jurnal, l., fairus, m., hajar, f., & isbanah, y. (n.d.). Volume 11 nomor 2 halaman 482-494 *jurnal ilmu manajemen pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar k-pop*.

Korselinda, r., & hamron, n. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah. <https://doi.org/10.21632/irjbs>, 2 (1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>

Lismiatun, l., sunarto, a., & nurhidayat, a. (2022). Sosialisasi gerakan budaya menabung untuk anak serta mengelola uang saku sendiri dengan hemat, cermat dan tepat pada anak-anak yayasan lembaga amal zakat nasional mizan amanah. *Jurnal ilmiah mahasiswa mengabdikan (jimawabdi)*, 2(3), 95. <https://doi.org/10.32493/jmab.v2i3.21719>

Lufita, i., hikmatul nesia, n., & sartika, f. (2024). The influence of lifestyle and financial literacy on saving behavior with self-control as a moderating variable: a study on young workers. In *international journal of economics*

- development research* (vol. 5, issue 5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v4i6.6538>
- Mustofa. (n.d.). Analisis literasi keuangan syariah dan perilaku menabung mahasiswa. In *analisis literasi keuangan ... (mustofa)*.
- Nanda pratama, n., suriansyah, a., mulya, a., harsono, b., ferdiyansyah, a., & prihandoko, y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Oktober-desember, 01*(3), 90–94.
- Pendidikan, j., undiksha, e., hamidah, e. N., subroto, w. T., & hakim, l. (2024). *Studi literatur analisis tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada remaja. 15*(2).
- Sains dan sosial humaniora, s., kewirausahaan, dan, hidayat, n., ridwan, a., anzirah, e., & kurniawan purnama, g. (2025). *Belajar menabung sejak dini: peningkatan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui sosialisasi menabung oleh mahasiswa universitas borneo tarakan. 3*(2), 131–139.
- Selisa fadyani, m., wahyuni, n., oktaviani, n., elawati, n., & jelanti, d. (2025). Pt. Media akademik publisher program mini bank sekolah: menanamkan kebiasaan menabung sejak dini pada anak sekolah dasar oleh. *Jma*), 3(11), 3031–5220.
<https://doi.org/10.62281>
- Sepralin tesva, isnainy asytuti, & ade akhmad saputra. (2024). Penguatan literasi keuangan siswa melalui budaya menabung.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb>, 3 (3), 29–36.
<https://doi.org/10.59086/jeb.v4i1.658>
- Siva kumar, n. (n.d.). Siva kumar / how financial literacy influences budgeting, investment, and savings behaviors / 101-114international. *Research journal of business studies* |, 01.
<https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Sugeng riyanto, & adhi widyakto. (2024). Peran niat menabung dalam memediasi financial literacy dan financial technology terhadap keputusan menabung. *Jurnal manajemen dan bisnis ekonomi, 2*(4), 267–291.
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2526>